Desain Fasilitas Kamar Tidur Pondok Pesantren

Ananda Candra Wahyu A. dan Ratna Puspitasari
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: anandacandra13@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding school refers to the oldest institution of religious education which grows independently and develops well in Islamic society of Indonesia. Although there have been numerous Islamic Boarding Schools in Indonesia, only a few of them have satisfied the standards for fulfilling facilities required by their students. Various facilities are demanded, but the available spaces are limited. Therefore, the design of room facilities for Islamic boarding house is so necessary that they can be used by many people in very long period. To seek the data, the researcher employed mixed method by combining qualitative approach (research method carried out through observation and interview) and quantitative one (research method using questionnaire result to support the research data). The analysis stages consisted of need analysis, space need analysis, design style analysis, ergonomic analysis, placement analysis, material analysis, color analysis, shape analysis, and system analysis. The design synthesis and final phase of this research was developing the product of bedroom facility for Islamic boarding house and then ended by conclusion and suggestion.

Keywords: design, facility, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Di Indonesia, terdapat banyak pondok pesantren, namun hanya sedikit pondok pesantren yang memenuhi standarisasi dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh santri. Alasan tersebut terjadi karena banyaknya fasilitas yang dibutuhkan dan minimnya ruang yang disediakan. Dengan permasalahan diatas, maka dibutuhkan desain fasilitas kamar untuk pondok pesantren dengan waktu pengunaan yang panjang dan bisa digunakan untuk banyak orang. Metode yang digunakan dalam pencariaan data adalah metode campuran, yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (metode penelitian dengan observasi dan wawancara) dan kuantitatif (metode penelitian berdasarkan hasil kuisioner yang menjadi data pendukung untuk penelitian). Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan, analisis kebutuhan ruang, analisis gaya desain, analisis ergonomi, analisis penempatan, analisis material, analisis warna, analisis bentuk, analisis sistem. Sintesa desain, dan tahap akhir dari penelitian adalah proses pembuatan produk fasilitas kamar tidur pondok pesantren. Kemudian ditutup dengan kesimpulan dan saran.

Kata Kunci: Desain, Fasilitas, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan tertua yang berkembang di kalangan masyarakat Islam di Negara Indonesia. Belum adanya sumber yang pasti sejak kapan kehadiran pondok pesantren di tanah air Indoneisa. Namun dapat dipastikan pada abad ke 16 telah diketahui banyak pondok pesantren yang telah berdiri untuk mengajarkan agama islam pada masyarakat indonesia. Pola pegajaran pondok pesantren lebih menonjolkan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan legowo. Berdasar dari tujuan tersebut maka keberadaan pondok pesantren secara khusus antara lain: mendidik para santri menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

Namun dengan misi yang begitu besar pihak pondok pesantren hanya menyediakan fasilitas seadanya sesuai yang dimiliki oleh pondok pesantren yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kehidupan santri di pondok pesantren yang mengharuskan semuanya berbagi seperti contoh: tempat tidur, fasilitas untuk belajar, tempat untuk penyimpanan barang pribadi dan fasilitas lain. Keharusan kedisiplinan yang ketat untuk mentaati peraturan rutinitas yang ada seperti jadwal belajar, ibadah, piket, dan jadwal keluar masuk pondok pesantren. Pembahasan di atas memberikan gambaran bahwa kebutuhan dan fasilitas santri dipondok pesantren kurang memadai, seperti contoh: tempat tidur yang digunakan bersama-sama, lemari yang digunakan bersama serta digunakan sebagai tempat penyimpanan buku yang digunakan selama proses pembelajaran, santri santri dipondok pesantren belajar tanpa menggunakan meja belajar. Pada anak yang berada dipondok pesantren, anak membutuhkan tempat tidur, rak untuk menyimpan buku-buku pelajaran, dan meja belajar. Sehingga mereka dapat beraktivitas, berimajinasi dengan bebas, memperoleh motivasi dan inspirasi dalam setiap kegiatan kreatifnya. Maka diharapkan dalam perancangan ini dapat menghasilkan sebuah produk mebel sederhana yang mampu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat mengedukasi anak untuk lebih aktif meskipun berada dipondok pesantren, serta dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan aktivitas yang menunjang perkembangan anak, mudah untuk diaplikasikan, dan dapat disesuaikan dengan keperluan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan Mebel Multifungsi Untuk Dormitory Mahasiswa Desain

Dormitory atau yang biasa disebut dengan asrama adalah suatu tempat hunian sementara yang ditujukan suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah dan mahasiswa. Kamar asrama memiliki luasan ruang yang terbatas sehingga tidak dapat mewadahi aktivitas mahasiswa, khususnya mahasiswa desain dalam mengerjakan tugas. Kompleksnya aktivitas tugas mahasiswa desain perlu di akomodir di dalam kamar asrama yang merupakan tempat privat bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah desain mebel multifungsi dengan unsur compact dan fleksibel untuk menjawab permasalahan pengguna. Desain ini dapat dicapai dengan mengadakan survei dan mengumpulkan data-data literatur mengenai asrama, mebel multifungsi dan aktivitas mahasiswa desain sebagai pengguna. Tujuan perancangan ini mempelajari dan memahami aktivitas mahasiswa desain yang kompleks dapat diwadahi dalam sebuah mebel multifungsi. [1]

Perancangan Tempat Tidur Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio

Apartemen tipe studio ukurannya relatif lebih kecil daripada apartemen 2 atau 3 bedroom, dimana dalam satu ruang hanya digunakan untuk tempat beristirahat dan kamar mandi. Fungsi ruang tidur juga digunakan untuk ruang tamu, ruang makan, ruang bekerja dan dapur. Pengguna dalam aktivitasnya seringkali menerima tamu di dalam kamar, namun tidak terdapat tempat untuk mewadahi aktivitas tersebut. Akibatnya tempat tidur sebagai tempat privat pengguna digunakan untuk aktivitas tamu dan tamu merasa kurang nyaman menggunakannya. Tujuan perancangan furnitur dengan perubahan fungsi, karakter dan bentuk berguna untuk mewadahi berbagai aktivitas pengguna serta memaksimalkan fungsi ruang. Tahapan metode perancangan ini yaitu empathize, define, ideate, prototype dan test. Perancangan tempat tidur multifungsi dengan fungsinya sebagai tempat beristirahat, menerima tamu, bekerja, makan, berdiskusi dan menyimpan barang sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan aktivitasnya. [2]

METODE

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, kita bisa saja mengombinasikan metode penelitian yang ada, baik itu metode penelitian kuantitatif maupun metode penelitian kualitatif.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan sebuah tahapan dalam sebuah penelitian berdasarkan pengumpulan data sebagai berikut :

Data Primer

Data utama yang diperlukan oleh peneliti guna merancang pengembangan desain fasilitas kamar pondok pesantren. Beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer :

A. Survey

Teknik pengambilan data dengan mendatangi langsung ke 2 pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Sunan Drajat beralamat di Banjaranyar, Banjarwati, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62264 dan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62264. Survey ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan aktivitas anak di kamar pondok pesantren.

B. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, melihat, dan merekam langsung bagaimana aktivitas anak saat berada dikamar pondok pesantren, mampu menghasilkan gambaran lebih baik mengenai penelitian sekaligus mengamati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren. Observasi yang dilakukan terhadap 2 pondok pesantren A dan B tersebut diatas berada dikabupaten Lamongan.

C. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 6 orang yaitu : 3 orang anak dipondok pesantren A, dan 3 orang anak yang ada dipondok pesantren B yang berada dikabupaten Lamongan.

Data Sekunder

Data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung desain fasilitas kamar untuk pondok pesantren. Data yang sudah terkumpul dijadikan kajian pustaka sesuai kebutuhan untuk mendapat data yang kurang atau dibutuhkan dalam penelitian.

A. Media Cetak
Data sekunder didalam media cetak diambil yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut meliputi tentang desain, tempat tidur untuk anak, ergonomi, antropometri, material, warna, bentuk, dan sebagainya.

B. Media Online
Mencari data – data yang berhubungan dengan penelitian dan gambar dalam kajian teori, seperti data pencarian gambar yang dibutuhkan sebagai pelengkap kajian teori, system yang digunakan, kompetitor, dan data-data seperti jurnal sebagai pelengkap, serta pelengkap kajian teori yang dari buku.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang berasal dari data primer dan sekunder. Proses pengolahan data ini bertujuan agar data yang sudah didapat memang benar dan dapat di jadikan sebagai referensi penelitian.

Analisis Data

Tahap yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada, yaitu :

A. Analisis Kebutuhan
Penelitian menganalisis kebutuhan terhadap penggunaan tempat untuk santri dipondok pesantren.

B. Analisis Kebutuhan Ruang
Penelitian menganalisis kebutuhan ruang yang ada di kamar pondok pesantren.

C. Analisis Gaya Desain
Peneliti menganalisis gaya desain fasilitas kamar yang ada dikamar tidur responden atau santri pondok pesantren, hasil analisisnya, peneliti dapat mengetahui desain yang dapat diterpakan untuk kamar santri dipondok pesantren.

D. Analisis Ergonomi dan Antropometri
Peneliti menganalisis kenyamanan dan pengukuran untuk desain fasilitas kamar santri pondok pesantren.

E. Analisis Penempatan
Peneliti menganalisis tata letak atau penempatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ketika melakukan aktivitas atau kegiatan.

F. Analisis Aktivitas
Peneliti menganalisis bagaimana aktivitas yang dilakukan santri pondok pesantren saat berada di dikamar tidur atau saat berada diatas tempat tidur.

G. Analisis Material
Peneliti menganalisis kekuatan, keamanan, dan kenyamanan sesuai dengan literatur yang didapatkan. Hasil analisanya, peneliti dapat mengetahui jenis material apa yang sesuai untuk digunakan oleh santri dipondok pesantren.

H. Analisis Warna
Peneliti menganalisis warna apa saja yang sesuai dengan kondisi atau warna yang disukai oleh santri yang sudah ada melalui data literatur yang didapat sebelumnya.

I. Analisis Bentuk
Peneliti menganalisis bagaimana bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan desain kamar santri.

J. Analisis Sistem
Peneliti menganalisis sistem apa yang sesuai dengan kebutuhan desain untuk tempat tidur santri.

Proses Desain dan Pengembangan

A. Sketsa Awal

Membuat sketsa awal yang sesuai dengan data yang telah diperoleh dari observasi peneliti.

Gambar 1. Sketsa awal Desain

Sumber: Data Pribadi

B. Alternatif Desain

Menentukan konsep desain yang selanjutnya akan di brainstorming sehingga dihasilkan berbagai desain, alternatif desain tersebut dapat pula dikembangkan menjadi pengembangan desain yang selanjutnya akan diproses lagi sehingga menjadi desain akhir.

Gambar 2. Alternatif Desain

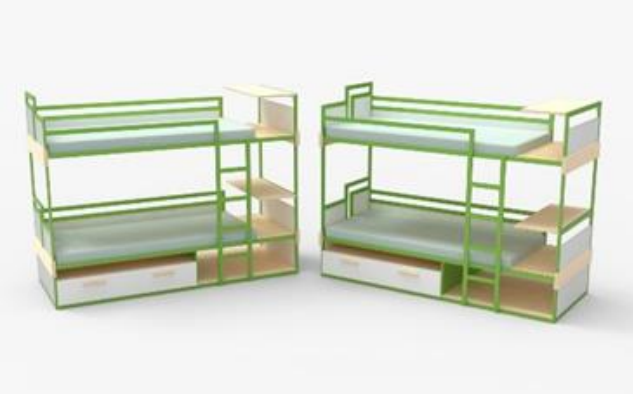

Sumber: Data Pribadi

C. Desain Final

Dari hasil visual kuisioner selanjutnya akan diproses lagi sehingga menjadi final desain. Proses ini akan melibatkan dosen pembimbing serta responden dari studi kasus yang mengerti langsung tentang kebutuhan produk, desain final yang nantinya menjadi acuan untuk pembuatan produk.

Penutup

Membuat kesimpulan tentang kelebihan desain fasilitas kamar tidur pondok pesantren, serta saran yang membahas tentang kekurangan dari desain fasilitas kamar tidur pondok pesantren, dari penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan saran untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Bagan Penelitian

Bagan penelitian berupa alur penelitian yang akan peneliti lakukan. Mulai dari rumusan masalah sampai menjadi sebuah produk.

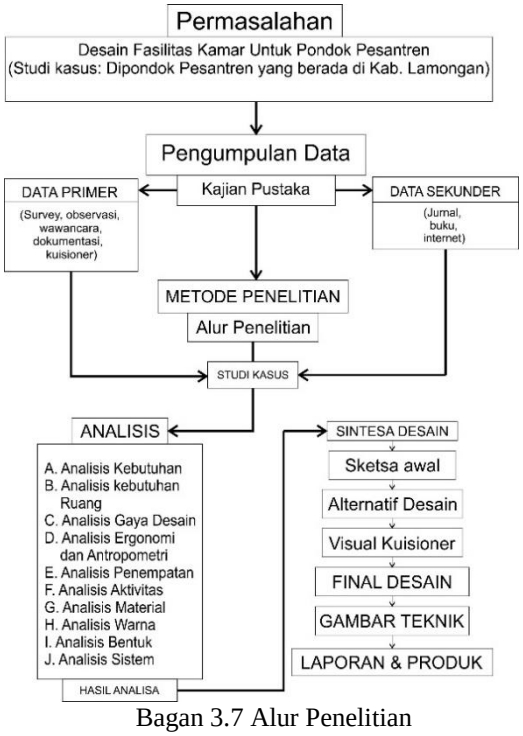

Bagan 3.7 Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ini dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan oleh santri saat berada di kamar pondok pesantren, untuk menjawab masalah – masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan	Dimensi
1	Tempat Tidur	P: 240 x T: 230 x L: 70 cm
2	Lemari	P: 100 x T: 40 x L: 40 cm
3	Laci Penyimpanan	P: 50 x T: 20 x L: 40 cm
4	Rak Buku	P: 70 x T: 20 x L: 40 cm
5	Meja Belajar	P: 40 x T: 40 x L: 30 cm

Sumber: Data Pribadi

Analisis Bentuk

Pada analisis yang akan dilakukan kali ini yaitu bertujuan untuk menentukan bentuk dasar dari produk fasilitas untuk kamar tidur pondok pesantren dan juga dapat disesuaikan dengan ukuran ruangan yang ada. Berikut ini adalah beberapa bentuk yang dapat digunakan pada produk**.**

Tabel 2. Analisis Bentuk

No	Bentuk	Keterangan
1	**Bentuk persegi panjang dan persegi**	Memiliki bentuk yang mudah untuk ditata dalam ruang yang sempit, dan bentuk mudah diaplikasikan pada benda apa saja.
2	**Bentuk jajarangenjang dan limas**	Memiliki sudut yang sulit untuk ditata dalam ruang yang sempit sehingga bentuk ini tidak sesuai apabila digunakan untuk desain fasilitas kamar tidur pondok pesantren.

Sumber: Data Pribadi

Pada analisis yang akan dilakukan kali ini yaitu bertujuan untuk menentukan bentuk dari produk fasilitas untuk kamar tidur pondok pesantren yang akan dibuat, karena produk ini nantinya akan di letakkan diruangan yang berukuran 15 x 6 m. Sesuai dengan denah ruangan pondok pesantren yang telah dibuat maka bentuk yang akan digunakan untuk produk fasilitas untuk kamar tidur pesantren adalah bentuk persegi panjang, karena bentuk persegi panjang dapat ditempatkan dimana saja sehingga dapat menyesuaikan dengan ukuran ruangan.

Analisis Warna

Dalam desain fasilitas kamar untuk santri dipondok pesantren di Lamongan, desain fasilitas kamar bukan hanya untuk fasilitas saja namun juga digunakan sebagai bagian dari penglihatan, karena warna juga bisa merubah suasana atau mempengaruhi terhadap apa yang akan dilakukan serta kebutuhan dalam aktivitas saat berada dipondok pesantren untuk meningkatkan rasa semangat dalam melakukan suatau kegiatan. Maka dapat di simpulkan bahwa warna yang sesuai untuk desain fasilitas kamar untuk pondok pesantren di Lamongan adalah:

1. Warna yang dapat membuat seseorang menjadi lebih hangat dan merasa semangat, energik.
2. Warna yang mendominasi suasana sehingga dapat mempengaruhi pikiran untuk lebih tenang, damai.
3. Warna yang segar, damai, dan membuat ruangan tampak lebih besar.

Dari hasil analisis warna yang cocok untuk fasiliatas kamar tidur pondok pesantren yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka warna yang cocok untuk diaplikasikan pada produk adalah warna putih sebagai warna utama, karena warna putih dapat memberi kesan luas dan cocok pada ruang tidur pondok pesantren. Dan warna hijau yang

cocok untuk digunakan sebagai warna kombinasi untuk warna utama. Warna hijau dapat memberi kesan penyegaran dan membantu memperkuat, rendah hati dan sangat cocok untuk digunakan di santri karena warna hijau identic dengan warna NU. Berdasarkan psikologi warna diatas, maka warna yang sesuai untuk desain fasilitas kamar tidur untuk santri pondok pesantren di Lamongan adalah warna Putih dan Hijau.

Analisis material

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui material yang akan digunakan pada desain fasilitas kamar tidur pondok pesantren, dengan adanya data dari studi literatur dan data dari wawancara yang telah dilakukan pada responden. Berikut adalah kebutuhan material yang diperlukan dalam pembuatan fasilitas kamar tidur pondok pesantren:

1. Kayu Mindi
2. MDF
3. Tripleks dan Multipleks
4. Besi Hollow

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, material utama yang digunakan pada desain fasilitas kamar pondok pesantren yaitu material kayu mindi, karena material tersebut paling banyak memenuhi spesifikasi dari kebutuhan desain fasilitas kamar pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kayu mindi mempunyai permukaan polos dan tidak memiliki serat kayu yang kasar, kayu mindi juga sudah sering dipakai sebagai material pembuat kitchen set, lemari, meja, dan tempat tidur. Untuk material kerangka bahan yang akan digunakan adalah besi *hollow* karena sifatnya yang kuat dan tahan lama dan juga harga yang terjangkau tidak semahal harga stainless steel.

Sintesa

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah merumuskan sintesa desain, yang dihasikan dari tahapan analisis desain sebelumnya. Sintesa desain merupakan pedoman yang dilakukan oleh peneliti dalam perancangan produk Desain Fasilitas Kamar Pondok Pesantren di kota Lamongan, berikut ini adalah penjelelasan mengenai hasil analisis. Dimensi Desain Fasilitas Kamar Tidur Pondok Pesantren berukuran, tempat tidur: p = 240 cm, t = 230 cm, l = 70 cm, dimensi lemari berukuran p = 100 cm, t = 40 cm, l = 40 cm, laci penyimpanan berukuran p = 50 cm, t = 20 cm, l = 40 cm, dan rak buku berukuran p = 70 cm, t = 20 cm, l = 40 cm. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, material utama yang digunakan pada desain fasilitas kamar tidur pondok pesantren yaitu material kayu mindi, karena material tersebut paling banyak memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan oleh responden dari kebutuhan desain fasilitas kamar pondok pesantren. Untuk material kerangka bahan yang akan digunakan adalah besi *hollow* karena sifatnya yang kuat, tahan lama dan juga harga yang terjangkau tidak semahal harga stainless steel. Sistem yang digunakan yaitu sistem *Bluid In Furniture*.

Konsep desain yang akan di aplikasikan pada produk fasilitas kamar tidur pondok pesantren adalah dengan gaya modern. Gaya modern adalah gaya yang mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi, sosial, dan budaya yang dihubungkan dengan revolusi industri. Bentuk fasilitas kamar tidur pondok pesantren yang akan dibuat dengan menyesuaikan ukuran ruang kamar tidur pondok pesantren yang ada, dengan menambahkan tempat penyimpanan agar santri pondok pesantren tidak kesulitan menyimpan barang pribadi santri saat berada dipondok pesantren. Selain itu pemilihan warna sudah diterapkan pada alternatif desain yang akan dibuat yaitu warna putih dan hijau.

Gambar 3. Desain final

Sumber: Data Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan terhadap desain fasilitas kamar pondok pesantren, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas kamar untuk santri dipondok pesantren sangat dibutuhkan oleh santri yang selama ini kurang dipenuhi oleh pihak pondok pesantren. Sehingga desain fasilitas kamar pondok pesantren yang akan dibuat ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Wiliaury, A. Santosa, G. S. Kattu, and J. Siwalankerto, "Perancangan Mebel Multifungsi Untuk Dormitory Mahasiswa Desain," vol. 3, no. 2, p. 7, 2015.
[2] M. Christany, L. Tulistyantoro, G. S. Kattu, and J. Siwalankerto, "Perancangan Tempat Tidur Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio," vol. 6, no. 2, p. 5, 2018.